

**ANAK GELANDANGAN SEBAGAI SUBJEK SENI
LUKIS KONTEMPORER**

KARYA AKHIR

**Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa**



Oleh :

NATASA HANIA

NIM: 19020053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
DEPARTEMEN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA AKHIR

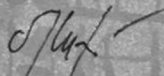
**ANAK GELANDANGAN SEBAGAI SUBJEK SENI
LUKIS KONTEMPORER**

Nama : NATASA HANIA
NIM : 19020053
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Departemen : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Agustus 2023

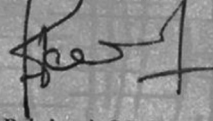
Disetujui Untuk Ujian:

Dosen Pembimbing



Dr. Abd. Hafiz, M.Pd
NIP. 19590524.198602.1.001

Mengetahui:
Kepala Departemen Seni Rupa



Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn
NIP. 198302012009122001

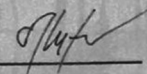

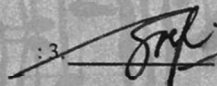
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Departemen Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

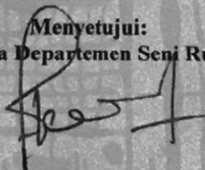
Judul : Anak Gelandangan Sebagai Subjek Seni Lukis Kontemporer
Nama : Natasa Hania
Nim : 19020053
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Agustus 2023

Tim Penguji:

Jabatan>Nama/NIP/Tanda Tangan	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Abd. Hafiz, M.Pd. 19590524.198602.1.001	:1. 
2. Anggota : Yasrul Sami, S.Sn., M.Sn. 19690808.200312.1.002	:2. 
3. Anggota : Drs. Syafei, M.Ag. 19600816.198803.1.004	:3. 

Menyetujui:
Kepala Departemen Seni Rupa


Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn
NIP. 198302012009122001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir dengan judul “ Anak Gelandangan Sebagai Subjek Seni lukis Kontemporer” adalah asli, dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik Universitas Negeri Padang, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya Tulis ini murni gagasan, ide, pemikiran, rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan membuat pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak benar di dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini. Sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 16 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,

Materai 10000

Natasa Hania

NIM. 19020053

ABSTRAK

Natasa Hania, 2023 : Anak Gelandangan Sebagai Subjek Seni Lukis Kontemporer

Penciptaan karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan anak gelandangan sebagai subjek seni lukis kontemporer. Ide penciptaan karya ini adalah bagaimana visualisasi peranan seorang anak gelandangan ke dalam seni lukis.

Metode dan proses karya yang digunakan dalam penciptaan karya seni lukis kontemporer ini melalui beberapa tahapan: (1) Persiapan, (2) Elaborasi, (3) Sintesis, (4) Realisasi Konsep, (5) Penyelesaian. Teknik yang digunakan adalah teknik akrilik di atas kanvas.

Hasil dari karya yang telah divisualisasikan ke media dua dimensi yang dikembangkan menghasilkan judul: “Konsisten”, “Menghitung Kembali”, “Membawa Beban”, “Demi Ibu”, “Harus Kuat”, “Ingin Bermain”, “Gerobak Dorongku dan Seragamku”, “Syukur Alhamdulillah”, “Adikku Menangis Kelaparan”, “Berusaha Agar Dibeli”.

Kata Kunci: Anak, Anak Gelandangan, Seni Lukis Kontemporer.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, serta shalawat beriringan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia. Karya Akhir ini berjudul “Anak Gelandangan Sebagai Subjek Seni Lukis Kontemporer”. Atas bimbingan dan bantuan berbagai pihak penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn. selaku Kepala Departemen Seni Rupa dan bapak Maltha Kharisma, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Departemen Seni Rupa FBS UNP.
2. Bapak Drs. Abd. Hafiz, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan bantuan dalam menyelesaikan karya akhir.
3. Ibu Nesya Fitryona, S.Pd., M.Pd selaku Koordinator Tugas Akhir Program Studi Pendidikan Seni Rupa.
4. Bapak Yasrul Sami, S.Sn., M.Sn. selaku Penguji I sekaligus Pembimbing Akademik, dan bapak Drs. Syafei, M.Ag. selaku Dosen Penguji II Karya Akhir.
5. Bapak, Ibu dosen dan staf tata usaha Departemen Seni Rupa.

6. Kepada Ibu Leni, dan Ayah Jonmasri, terima kasih atas semua hal yang telah diberika kepada penulis seperti semangat dalam melangsungkan hidup, terima kasih juga do'a yang selalu menyertai langkahku darimu. Terima kasih sudah memberikan arti dari sebuah perjuangan serta kebahagiaan.
7. Kepada adik M. Aidil Abadi yang telah memberikan support ketika dalam keadaan sudah lelah, serta do'a yang selalu dipanjatkan untuk penulis.
8. Kepada keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
9. Kepada para anak gelandangan di Pantai Padang, Kota Padang, Sumatera Barat yang telah memberikan informasi dalam penyelesaian Lapora Karya Akhir ini.
10. Kepada teman seperjuangan yang telah membantu dalam do'a maupun menyemangati dikala sudah putus asa dan saling mengingatkan akan karya akhir ini. Kita saling berbagi bagaimana akhir-akhir dari perjuangan Laporan dan Karya Akhir yang telah tercapai.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan karya akhir ini masih belum sempurna, baik tata tulis, kalimat dan masih banyak lagi, namun penulis masih banyak berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik dalam pembuatan laporan karya akhir ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik, saran beserta masukan yang sifatnya membangun dan membantu dalam penyempurnaan laporan karya akhir ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga laporan karya akhir ini dapat berguna bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Padang, 16 Agustus 2023

Penulis

Natasa Hania
NIM. 19020053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	3
C. Orisinalitas.....	3
D. Tujuan Dan Manfaat.....	10
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	12
A. Kajian sumber Penciptaan.....	12
1. Anak menurut pendapat para ahli	12
2. Defenisi anak.....	13
3. Gelandangan.....	15
B. Landasan Penciptaan	17
1. Pengertian Seni.....	17
2. Pengertian Seni Rupa	18
3. Unsur-Unsur Seni rupa.....	20
4. Prinsip-prinsip Seni Rupa	24
5. Pengertian Seni Lukis	27
6. Pengertian Kontemporer	29
7. Pengertian Lukis Kontemporer	30
8. semiotika	31
C. Karya Relevan	33
D. Konsep Perwujudan/Penggarapan.....	34
BAB III METODE PENCIPTAAN	36
A. Metode Penciptaan	36
B. Proses Penciptaan	36
1. Tahapan Persiapan.....	36
2. Tahapan Elaborasi	37
3. Tahapan Sintesis.....	37
4. Realisasi Konsep	37

5. Tahap Penyelesaian	41
C. Kerangka Konseptual	41
D. Jadwal pelaksanaan	43
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN	44
1. Karya Pertama.....	44
2. Karya Kedua	46
3. Karya Ketiga	48
4. Karya Keempat	49
5. Karya Kelima	50
6. Karya Keenam.....	52
7. Karya Ketujuh.....	54
8. Karya Kedelapan.....	56
9. Karya Kesembilan.....	58
10. Karya Kesepuluh.....	60
BAB V.....	62
PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Karya Rujukan 1.....	5
Gambar 2. Karya Rujukan 2.....	7
Gambar 3. Karya Rujukan 3.....	8
Gambar 4. Karya Relevan.....	33
Gambar 5. Survei Lokasi.....	38
Gambar 6. Kerangka konseptual.....	42
Gambar 7. Konsisten.....	44
Gambar 8. Menghitung Kembali.....	46
Gambar 9. Membawa Beban.....	48
Gambar 10. Demi Ibu.....	49
Gambar 11. Harus Kuat.....	50
Gambar 12. Ingin Bermain.....	52
Gambar 13. Gerobak Dorongku dan Seragamku.....	54
Gambar 14. Terimakasih Ya Allah.....	56
Gambar 15. Adikku Menangis Lapar.....	58
Gambar 16. Berusaha Agar Dibeli.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel Kegiatan 1.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Fenomena merebaknya anak gelandangan di Indonesia merupakan subjek sosial yang kompleks yang ada dalam lingkungan masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial masyarakat. Anak gelandangan juga harus menjadi perhatian negara. Ironisnya pemerintah seolah-olah angkat tangan dalam menangani anak gelandangan. Kebiasaan para gelandangan mengembara, seperti bagian besar masyarakat tradisional pada umumnya. Kebiasaan ini pun muncul dengan adanya urbanisasi dari berbagai tempat menuju kota-kota besar, seperti kota Padang sebagai tempat orang-orang mengadu nasib sebagai pendatang. Walaupun tekanan-tekanan eksternal yang dialami para gelandangan di kota besar untuk sekedar bertahan hidup sangatlah sulit serta keberadaan kaum gelandangan cukup banyak, namun pada kenyataan jumlah gelandangan juga tidak berkurang.

Banyak anak-anak di bawah umur untuk mempertahankan hidupnya, mereka bekerja mencukupi hidupnya dengan cara mengemis. Kondisi hidup gelandangan yang relatif keras dan penuh dengan tekanan-tekanan dari masyarakat luar cenderung mengarahkan mereka untuk sekedar dapat memenuhi kebutuhan makannya saja dengan berbagai cara yang dilakukan.

Perjuangan mereka sehari-hari mengandung resiko yang cukup berat, tidak hanya karena tekanan ekonomi, tetapi tekanan sosial-budaya dari masyarakat, kerasnya kehidupan jalanan, dan tekanan dari aparat ataupun petugas ketertiban

masyarakat atau perkotaan.

Pada tanggal 30 Januari 2023 pukul 16.30 penulis melakukan wawancara dengan anak yang bernama Fadli berusia 9 tahun di pantai Padang, Sumatera Barat. Dari hasil wawancara dengan anak tersebut, ia mengatakan bahwa dia tinggal di tempat yang kurang layak huni bersama ibunya saja karena ayahnya sudah lama meninggal dunia. Ia bekerja sebagai penjual asongan terkadang ia juga menjual makanan khas Minangkabau seperti *sala lauak* demi memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Disini penulis tertarik dalam permasalahan anak gelandangan, khususnya anak-anak. Dengan kulit yang sangat kusam, dan tubuh yang masih kecil sudah berusaha mencari makan sendiri. Hakikatnya anak yang masih kecil seharusnya berada dalam posisi yang layak untuk hidupnya. Tapi di lapangan sangat banyak ditemukan kasus anak-anak gelandangan yang bekerja, dilantarkan tidak ada keluarga yang memberikan kecukupan untuk kebutuhannya. Demi sesuap nasi banyak anak gelandangan sudah banting tulang bekerja untuk mengisi perut kecilnya yang kelaparan, seperti berjualan asongan di pasar dan di tepi jalan, di lampu merah, di bawah terik matahari, menjadi pengemis, ditelantarkan di jalan. Keadaan anak gelandangan ini yang sangat berlawanan dengan dasar anak yang tidak biasa hidup sendiri dan membutuhkan orang tua atau orang-orang baik sekitarnya. Berdasarkan penjabaran di atas penulis sangat tertarik untuk mengangkat anak gelandangan menjadi subjek dalam karya lukis.

Dalam karya penulis mengangkat tema berupa subjek anak-anak gelandangan di jalan ataupun tempat umum ditampilkan pada media kanvas, dengan menggunakan lukisan kontemporer. Selain terkait dengan mata kuliah paket pilihan, dan keinginan penulis untuk mendalami seni lukis kontemporer, juga menjadi tambahan ilmu dan wawasan mengenai fenomena kehidupan sosial. Hal ini lah yang menjadi keterkaitan penulis ingin membuat Karya Akhir dengan judul **“Anak Gelandangan Sebagai Subjek Seni Lukis Kontemporer”**.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas maka penulis merumuskan ide penciptaan karya lukis yaitu: Bagaimana memvisualisasikan anak gelandangan sebagai subjek seni lukis kontemporer.

C. Orisinalitas

Karya seni lahir dari buah pemikiran seorang seniman yang berasal dari pemikiran yang murni dari apa yang dialami, dilihat dan dirasakan oleh sang seniman dalam kehidupan disekelilingnya, dan dalam kesehariannya. Dorongan untuk menciptakan sebuah karya bermula dari kegelisahan pemikiran yang bergejolak dari dalam diri penulis. “Karya seni merupakan totalitas ekspresi yang bersifat individual. Setiap karya seni menunjukkan jati diri dan sikap senimannya. Oleh karena itu karya seni dituntut haruslah orisinal. Ia harus lahir dari kreativitas seniman itu sendiri. Kreativitas adalah kegiatan mental yang sangat individual yang merupakan manifestasi kebebasan manusia sebagai individu”. Banyak

seniman yang telah menciptakan karya seni dengan tema anak. Disinilah letak pentingnya orisinalitas sebagai penanda bagi seorang seniman akan ciri khas dan karakteristik karyanya.

Ada beberapa nama seniman yang menjadi inspirasi proses kreatif bagi penulis dengan tema dan style yang kurang lebih memiliki kecenderungan yang sama, seperti contoh lukisan seniman Heno Airlangga, lukisan Heno Airlangga yang dipilih yaitu berjudul “Kehebatan Gadis Kecil” dari Indonesia dan lukisan seniman.



Gambar 1. Karya Rujukan

Judul : Kehebatan Gadis Kecil

Ukuran : 150 X 100 Cm

Media : cat akrilik di atas Kanvas

Sumber :

<https://dunialukisan-javadesindo.blogspot.com/2018/04/lukisan-tentang-kisah-kehebatan-seorang.html>

Karya : Heno Airlangga

Lukisan kontemporer karya pelukis master Heno Airlangga, karya seni tinggi penuh makna, ada sebuah kisah kehebatan dari seorang anak dimasa kecil, berwajah jelek, berbaju dan penampilan kumal, dari keluarga tidak mampu, hari-hari sulitnya dilalui penuh dengan semangat, disiplin tinggi, tanggung jawab dan tidak pernah menyerah. Mulai dari mengerjakan pekerjaan rumah, mencari kayu bakar, menyapu halaman, membantu ibu memasak, menggendong dan meninabobokan adik, belajar dan sekolah berjalan kaki dengan jarak jauh, ia hidup dalam keterbatasan dan kesulitan. Bahkan tidak sedikit orang melihatnya dengan wajah sinis dan merendahkan karena dari keluarga miskin, penampilan kumal dan jelek, namun semua itu tidak menyurutkan semangatnya untuk terus tumbuh dewasa dalam proses kehidupan yang begitu keras, dalam lubuk hati kecilnya dan pemikirannya ada sebuah tekad besar dan cita-cita bahwa ia harus menjadi orang hebat suatu saat nanti, agar ia bisa mengangkat derajat keluarga miskinnya yang dipandang rendah orang-orang.

Kehidupan keras telah menimpa dirinya menjadi wanita hebat dan sukses, orang-orang yang dulunya memandangnya dengan cemoohan, sinis dan rendah, telah berubah 180 derajat, kini orang-orang memandangnya penuh dengan kekaguman dan rasa hormat tinggi, ia telah membuktikan kepada dunia bahwa ia telah berhasil mewujudkan impiannya. Dalam setiap kesulitan hidup ada kekuatan hebat yang mampu mendorong manusia untuk menjadi orang sukses.

Seniman selanjutnya yang menjadi acuan yaitu Chusin Setiadikara yang berjudul “Dialog”.



Gambar 2. Karya Rujukan

Judul Karya: Dialog

Ukuran : 120 X 100, 2004

Media : Cat Minyak pada Kanvas

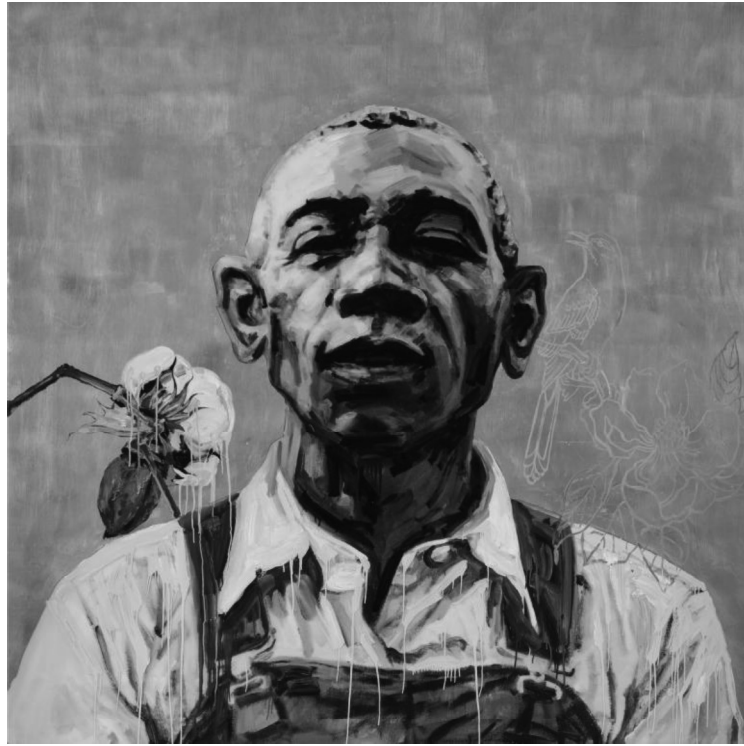
Sumber : <https://archive.ivaa-online.org/pelakuseni/chusin-setiadikara>

Karya : Chusin Setiadikara

Dialog merupakan merupakan judul lukisan karya Chusin Setiadikara yang dibuat pada tahun 2004. Menggunakan media cat minyak di atas kanvas berukuran 100 x 120 cm. Dalam lukisan ini Chusin mengungkapkan lima figur manusia dengan berbagai aktifitas yaitu dua pria, dua wanita dan anak kecil yang digendong salah seorang figur perempuan.

Pengungkapan karya realisme variasi pengembangan dan gaya pop memang menjadi ciri khas personal seorang Chusin. Lukisan Chusin Setiadikara sering mengangkat tema kritik sosial, karya beliau didominasi oleh figur manusia yang dibuat secara artistik.

Seniman selanjutnya yang menjadi karya acuan yaitu Agus Suwage yang berjudul "I Hear Their Gentle Voice Calling".



Gambar 3. Karya Rujukan
Judul : I Hear Their Gentle Voice Calling
Ukuran : 100 X 100 Cm
Media : Cat akrilik di atas Kanvas

<http://www.toledomuseum.org/art/artminute/august-31-art-minute-hung-liu-i-heart-gentle-voice-calling-hung-liu>

Hung Liu (17 February 1948-7 August 2021) adalah seorang seniman kontemporer Amerika kelahiran Cina. Dia sebagian besar adalah seorang pelukis, tetapi juga bekerja dengan media dengan campuran dan instalasi khusus situs dan juga salah satu seniman pertama dari Tiongkok yang membangun karier di

Amerika Serikat. Retropeksi sepuluh tahun karya Liu melakukan perjalanan secara nasional di AS pada tahun 1998 dan 1999. Memanggil Hantu: Seni Hung Liu adalah koleksi retropeksi karya Liu dengan lukisan lebih dari 40 koleksi yang ditampilkan.

Karya lukis Hung Liu yang berjudul *I Heart Their Gentle Voice Calling* merupakan salah satu karya yang menjadi acuan penulis dalam penciptaan karya akhir ini karena memiliki kesamaan dengan karya lukis yang penulis ciptakan yaitu sama-sama menggunakan gaya kontemporer pada objek, dengan objek yang akan diangkat yaitu anak-anak gelandangan yang menurut penulis sangatlah unik yaitu anak-anak gelandangan.

Jadi persamaan karya penulis dengan ketiga karya tersebut terletak pada pemilihan tema dan ide yang diangkat dalam karya lukis. Mengangkat tema fenomena sosial dengan ide kegiatan kehidupan keseharian. Teknik penggarapan karya sama-sama melukis dengan pemilihan warna yang lebih tegas.

Perbedaan penulis dengan seniman acuan terdapat pada sedikit penggarapan warnanya. Warna yang penulis pakai pada backgrounnya lebih ke warna yang cerah saja dengan alasan agar objek lebih kelihatan menonjol sedangkan dari karya acuan tersebut memakai warna lebih ke gelap.

D. Tujuan Dan Manfaat.

1. Tujuan

Memvisualisasikan anak gelandangan sebagai subjek seni lukis kontemporer dengan menggunakan media cat akrilik di atas kanvas.

2. Manfaat

- a. Bagi penulis sendiri, dapat melatih teknik kemampuan melukis khususnya dalam seni lukis kontemporer, dari awal konsep penciptaan karya sampai terciptanya karya.
- b. Bagi Departemen Seni Rupa, dapat dijadikan referensi baru bagi mahasiswa Departemen Seni Rupa yang mengambil Tugas Akhir (TA) khususnya dalam karya seni lukis.
- c. Bagi masyarakat diharapkan dengan terciptanya karya seni lukis ini dapat menambah daya apresiasi terhadap karya seni lukis dengan sumber inspirasi pada pandangan terhadap *anak gelandangan*.